

Relationship Between Environmental Knowledge and Self Efficacy with Responsibility Environment Behavior

Eva Marthinu

Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author : eva.marthinu@yahoo.com

Abstrak

The study is aimed at determining the relationship between environment knowledge and self-efficacy with responsibility environment behavior of students at junior high school in Ternate city. The method used in this research is a survey with correlational techniques. This method describes the phenomena on the relationship between variables. This study consist of two independent variables, namely knowledge of the environment (X1) and self efficacy (X2) and one dependent variable that is responsibility environment behavior (Y). The results of the research are (1) There is a relationship between knowledge of the environment with responsibility environment behavior (2) There is a relationship between self-efficacy with responsibility environment behavior, (3) There is a relationship between environment knowledge and self-efficacy simultaneously with responsibility environment behavior. Based on the results of the research it can be concluded that responsibility environment behavior is depend on knowledge of the environment and self-efficacy both partial and simultaneous.

Kata kunci: Environmental Knowledge, Self Efficacy, Responsibility Environmental Behavior.

PENGENALAN

Manusia hidup di bumi tidaklah sendirian, melainkan bersama makhluk hidup lain, yaitu tumbuhan, hewan, dan jasad renik. Keserasian merupakan unsur pokok dalam kebudayaan kita, hidup serasi dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dan dengan Tuhan Yang Maha Esa, agar terwujud lingkungan yang memiliki daya dukung dan kualitas yang dapat mendukung kehidupan kini dan bagi generasi mendatang.

Berbagai fakta menunjukkan bahwa akar penyebab krisis lingkungan adalah perilaku manusia itu sendiri disamping faktor alam. Solusi dari masalah tersebut diatas, tiada jalan lain kecuali melalui pendidikan. Lembaga pendidikan memberikan harapan untuk menunjang upaya sosialisasi mengenai konsep – konsep pengetahuan tentang lingkungan, isu dan masalah lingkungan serta strategi pemecahannya jangka panjang, karena pengetahuan adalah syarat awal untuk membentuk perilaku seseorang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jujun bahwa dalam kehidupan manusia, pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena pengetahuan adalah sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan (Jujun, 2009).

Uraian diatas dipertegas melalui pendapat Hungerford dan Volk dengan menggunakan model Hines, et. al. mengemukakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh strategi penerapan pengetahuan tentang isu, dalam hal ini isu tentang lingkungan, pengetahuan tentang strategi bertindak untuk memecahkan masalah lingkungan, ketrampilan bertindak, keinginan bertindak, juga dipengaruhi oleh faktor – faktor situasional seperti status sosial ekonomi, pendapatan, dan faktor kepribadian, sikap, locus of control dan tanggung jawab pribadi, serta niat atau keinginan bertindak (*intention to act*).

Faktor kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bandura dalam Alwisol bahwa efikasi diri merupakan variabel pribadi yang penting, yang kalau digabung dengan tujuan – tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, akan menjadi penentu tingkah laku mendatang yang penting.

Pada lembaga pendidikan formal, sosialisasi pengetahuan tentang lingkungan ini dilakukan melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan pada setiap mata pelajaran maupun secara monolitik berdiri sendiri sebagai mata pelajaran muatan lokal mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi, agar ada pembiasaan dan pembentukan perilaku sejak kecil untuk mempersiapkan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

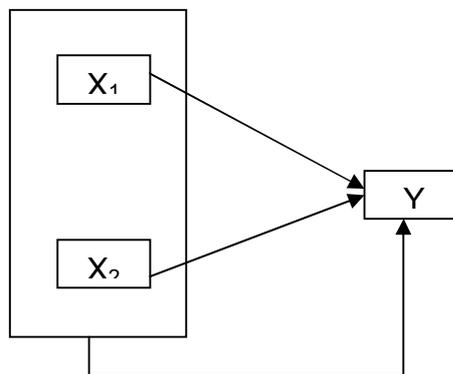
Barrow (2006) mengatakan perilaku berwawasan lingkungan adalah aktivitas - aktivitas seseorang dalam melakukan suatu interaksi dengan lingkungan yang mencakup : memanfaatkan, memelihara, dan mengelola lingkungan hidup yang dilandasi oleh kesadaran akan dirinya yang merupakan bagian dari lingkungan, yang diorientasikan kepada nilai - nilai moral pembangunan untuk mencapai tujuan ekologis, sosial, dan ekonomi.

Sosialisasi pendidikan lingkungan hidup masih menghadapi berbagai kendala antara lain masih terdapat pemahaman tentang makna pendidikan yakni masih sebatas *transfer of knowledge*, sehingga penguasaan materi masih merupakan hal yang penting dibandingkan dengan perubahan sikap apalagi perubahan perilaku, kurangnya kreativitas guru dalam memilih strategi mengajar dan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang bermakna masih jauh dari harapan.

Atas dasar masalah diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Lingkungan Dan Efikasi Diri Dengan Perilaku Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan Pada Siswa SMP di Kota Ternate.

EKSPERIMENTAL

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. metode ini dapat menjelaskan fenomena-fenomena penelitian, yakni hubungan antar variabel penelitian. Secara skematik konstelasi masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Rajah 1 : Konstelasi Masalah

Keterangan:

X₁ = Pengetahuan Lingkungan

X₂ = Efikasi diri

Y = Perilaku Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP di kecamatan kota Ternate Utara yaitu pada SMP negeri 2, SMP negeri 5 dan MTs Madrasah Tsanawiyah. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara random sampling, dimana dari siswa kelas VIII SMP negeri 2 yang terambil adalah kelas VIII2 sebanyak 35 siswa, SMP negeri 5 yang terambil adalah kelas VIII1 sebanyak 35, Sedangkan MTs Madrasah Tsanawiyah yang terambil adalah kelas VIII3 sebanyak 30 siswa. Jadi secara keseluruhan sampel berjumlah 100 siswa.

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas data, dan uji homogenitas data. Uji normalitas menggunakan teknik uji Liliefors, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang berdistribusi normal tersebut berasal dari populasi yang memiliki variansi homogen.

KEPUTUSAN DAN PERBINCANGAN

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara pengetahuan tentang lingkungan dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan maka dilakukan uji statistik terhadap data hasil penelitian. Dari hasil analisis statistik diperoleh Kriteria pengujiannya adalah dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Gambar perolehan harga F adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Sederhana pengetahuan tentang lingkungan (X1) dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Y) $\hat{Y} = 54,64 + 1,61X_1$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}	
					α = 5%	α = 1%
Total	100	635767				
Regresi a	1	622047,69				
Regresi b/a	1	6221,88	6221,88	81,33 **	3,94	6,91
Residu	98	7497,43	76,50			
Tuna Cocok	20	2143,99	107,20	1,56 ^{ns}	1,71	2,12
Galat	78	5353,44	68,63			

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

** = Regresi sangat signifikan (Fh = 81,33 > Ft = 6,9) pada α = 0,01

ns = Non Signifikan, berarti linier (Fh = 1,56 < Ft = 1,71)

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa untuk uji keberartian persamaan regresi, harga $F_{hitung} = 81,33 > F_{tabel} = 6,91$. Hasil tersebut menunjukkan tolak Ho pada α = 0,05. Dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 54,64 + 1,61X_1$ sangat signifikan. Untuk uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} adalah $1,56 < F_{tabel} = 1,71$. Hasil tersebut menunjukkan terima Ho pada α = 0,05. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 54,64 + 1,61X_1$ bersifat linier.

Berdasarkan interpretasi hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama yang menyatakan “terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan “ siswa kelas VIII SMP di kota Ternate teruji.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara efikasi diri dengan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan, maka dilakukan uji statistik sebagaimana dapat dilihat pada gambar perolehan harga F yang ada pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Sederhana perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan efikasi diri $\hat{Y} = 0,06 + 0,79X_2$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}	
					α = 5%	α = 1%
Total	100	635767				
Regresi a	1	622047,69				
Regresi b/a	1	7001,37	7001,37	102,14 **	3,94	6,91
Residu	98	6717,94	68,55			
Tuna Cocok	4	2773,22	81,57	1,32 ^{ns}	1,60	1,95
Galat	4	3944,72	61,64			

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

** = Regresi sangat signifikan (Fh = 102,14 > Ft = 6,91) pada α = 0,01

ns = Non Signifikan, berarti linier (Fh = 1,32 < Ft = 1,60)

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa untuk uji keberartian persamaan regresi, harga $F_{hitung} = 102,14 > F_{tabel} = 6,91$. Hasil tersebut menunjukkan tolak H_0 pada $\alpha = 0,01$. Dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 0,06 + 0,79X_2$ sangat signifikan. Untuk uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} adalah $1,32 < F_{tabel} = 1,60$. Hasil tersebut menunjukkan terima H_0 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 0,06 + 0,79X_2$ bersifat linier.

Berdasarkan interpretasi hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan siswa SMP di kota Ternate teruji.

Seterusnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan dan efikasi diri dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut: Koefisien regresi ganda $b_1 = 0,97$ untuk variabel X_1 (pengetahuan tentang lingkungan) dan $b_2 = 0,55$ untuk variabel X_2 (efikasi diri) dengan konstanta (*intercept*) sebesar 9,83. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel bebas dengan terikat tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi ganda melalui persamaan $\hat{Y} = 9,83 + 0,97X_1 + 0,55X_2$. Hasil pengujian signifikansi persamaan tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Ganda $\hat{Y} = 9,83 + 0,97X_1 + 0,55X_2$

Sumber Variasi	k	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Regresi		8574,93	4287,47			
Residu	7	5144,38	53,03	80,84 **	3,09	4,82

** Regresi ganda sangat signifikan ($F_{hitung} 80,84 > F_{tabel} 4,82$) pada $\alpha = 0,01$

Keterangan:

dk= derajat kebebasan

JK= Jumlah Kuadrat

RJK= Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 9,83 + 0,97X_1 + 0,55X_2$ mengandung makna bahwa:

Bila terjadi kenaikan satu unit pada pengetahuan tentang lingkungan (X_1) dan dilakukan kontrol terhadap efikasi diri (X_2), maka kenaikan tersebut akan diikuti oleh kenaikan 0,97 unit pada perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (Y). Bila terjadi kenaikan satu unit pada efikasi diri (X_2) dan dilakukan kontrol terhadap pengetahuan tentang lingkungan (X_1), maka kenaikan tersebut akan diikuti oleh kenaikan 0,55 unit pada perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Y). Kenaikan pada perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan terjadi pada arah yang sama dengan konstanta (*intercept*) sebesar 9,83.

Koefisien korelasi ganda kedua variabel bebas dengan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (R_{y12}) = 0,790. Hasil uji signifikannya diperoleh harga $F_{hitung} = 80,84 > F_{tabel} = 4,82$. Hasil tersebut menunjukkan tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$ yang berarti persamaan regresi $\hat{Y} = 9,83 + 0,97X_1 + 0,55X_2$ adalah sangat signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan (X_1), dan efikasi diri (X_2) bersama-sama dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Y). Koefisien determinasi dari korelasi ganda ($R^2_{y,12}$) sebesar 0,6244 dapat diinterpretasikan bahwa 62% proporsi varians perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (Y) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pengetahuan tentang lingkungan (X_1) dan efikasi diri (X_2).

Dari hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa sebelum seseorang mampu bertindak dengan sengaja terhadap masalah lingkungan, tentunya terlebih dahulu memiliki pengetahuan mengenai isu lingkungannya serta mengetahui tindakan yang tepat sesuai kebutuhan masalahnya. Disamping itu kemauan bertindak seseorang dipengaruhi oleh faktor – faktor personalitas seperti efikasi diri (kepercayaan diri), karena tanpa efikasi diri, seseorang akan enggan mencoba melakukan perilaku. Orang yang tak yakin untuk dapat melakukan suatu karya, akan memiliki motivasi yang rendah untuk bertindak.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Semakin tinggi pengetahuan tentang lingkungan maka semakin baik pula perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin baik pula perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ternyata hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dan efikasi diri secara bersama-sama dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan tersebut juga bersifat positif. Semakin tinggi pengetahuan tentang lingkungan dan efikasi diri secara bersama-sama maka semakin tinggi pula perilaku bertanggung jawab

terhadap lingkungan. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai konsekuensi untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan pada siswa SMP di kota Ternate dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan dan efikasi diri, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Dapatan kajian menunjukkan bahawa ciri kreativiti yang berjaya ditonjolkan oleh bakal guru fizik semasa menjalankan latihan amali fizik adalah ciri keterbukaan, rasa ingin tahu, imaginasi, keyakinan dan pemikiran divergen manakala ciri menyelesaikan masalah dan keunikan tidak ditonjolkan. Bagi projek inovasi pula, kesemua ciri kreativiti dapat ditonjolkan oleh responden. Perbandingan antara ciri kreativiti dalam latihan amali fizik dan PIF pula menunjukkan ciri kreativiti lebih cenderung ditonjolkan semasa menjalankan projek inovasi fizik. Secara ringkasnya, keputusan kajian mendapati bahawa projek inovasi fizik telah berjaya memupuk ciri kreativiti yang dikaji bagi tujuan kajian ini dengan lebih ketara berbanding latihan amali fizik. Dicapai agar bakal guru fizik UTM diberikan lebih pendedahan dalam aktiviti yang berbentuk inkuiri penemuan seperti projek inovasi fizik memandangkan aktiviti tersebut lebih menggalakkan ciri kreativiti berbanding latihan amali fizik yang berpandukan buku manual.

RUJUKAN

- Bandura dalam Alwisol, 2005, *Psikologi kepribadian Edisi Revisi*, Malang: Universita Muhamadiyah Malang, p.363.
- C.J.Barow, 2006, *Environmental Management For Sustainable Development*, London and New York : Routledge, p. 164.
- Hungerford, Harold R, & Volk, Trudi. L, *Changing Learner Behavior Through Environmental Education, The Journal of Environmental Education*, pp. 3-4.
- Jujun S. Suriasumantri, 2009, *Filsafat ilmu, sebuah pengantar popular*, Jakarta : Pustaka sinar Harapan, p.104.